

AIE #1

2023

AIMM

ALSA INDONESIA MAGAZINE 22ND EDITION



**UNDERSTANDING THE LEGAL ASPECT OF MARINE AND
COASTAL ENVIRONMENT**

alsa-indonesia.org

EDITORIAL BOARD



EDITOR IN CHIEF

ADHIQHY PUTERA IMANSYAH
PRESIDEN ALSA INDONESIA



HEAD OF EDITORIAL

ARINKA PINABIILA HUSNA
VICE PRESIDENT OF ICT



PROOFREADER

JOVANKA GABRIELLA MANDALIKA
CHIEF OFFICER OF LEGAL COMPETITION



PROOFREADER

WIDYA NAOMI SITORUS
VICE PRESIDENT OF ACADEMIC ACTIVITIES
AND TRAINING



PROOFREADER

CHESYA ANGELINE MANGERA
CHIEF OFFICER OF LEGAL TRAINING AND
INTERNSHIP

CONTENT WRITER



KHRISNA BAGUS NUGROHO

ALSA LOCAL CHAPTER UNIVERSITAS
SRIWIJAYA



NAZAL AMIM FIRDAUS

ALSA LOCAL CHAPTER UNIVERSITAS
HASANUDDIN



RISDAN NUR ZAMAN

ALSA LOCAL CHAPTER UNIVERSITAS
SRIWIJAYA



SHELLA DWI OKTARINA

ALSA LOCAL CHAPTER UNIVERSITAS
SRIWIJAYA



RASHESA ZALIKA LADITA

ALSA LOCAL CHAPTER UNIVERSITAS
GADJAH MADA



ANDRE NATHAN WARDHANA

ALSA LOCAL CHAPTER UNIVERSITAS
UDAYANA

DESIGNER



ALIFFATHI PRATIA CATALYSTA
ALSA LOCAL CHAPTER UNIVERSITAS
AIRLANGGA



ANDI BESSE ALFIYAH
ALSA LOCAL CHAPTER UNIVERSITAS
HASANUDDIN



RYNANDEA ANNISHA RAMADHANTY
ALSA LOCAL CHAPTER UNIVERSITAS
SRIWIJAYA



**DAMPAK TOL LAUT BALI
TERHADAP EKOSISTEM
MANGROVE**

**WRITTEN BY KRISHNA BAGUS
DESIGNED BY ALIFFATHI**

**DAMPAK DARI PENAMBANGAN PASIR
UNTUK PROYEK REKLAMASI: KEPADA
SIAPA MEREKA MENGADU?**

**WRITTEN BY NAZAL AMIM F.
DESIGNED BY RYNANDEA**

**PRO-KONTRA TERHADAP IMPLEMENTASI
KEBIJAKAN PENENGGELAMAN KAPAL ASING OLEH
PEMERINTAH DALAM MEMBERANTAS KEGIATAN
ILLEGAL FISHING**

**WRITTEN BY RISDAN N. ZAMAN
DESIGNED BY ANDI B. ALFIYAH**



DAMPAK TOL LAUT BALI TERHADAP EKOSISTEM MANGROVE

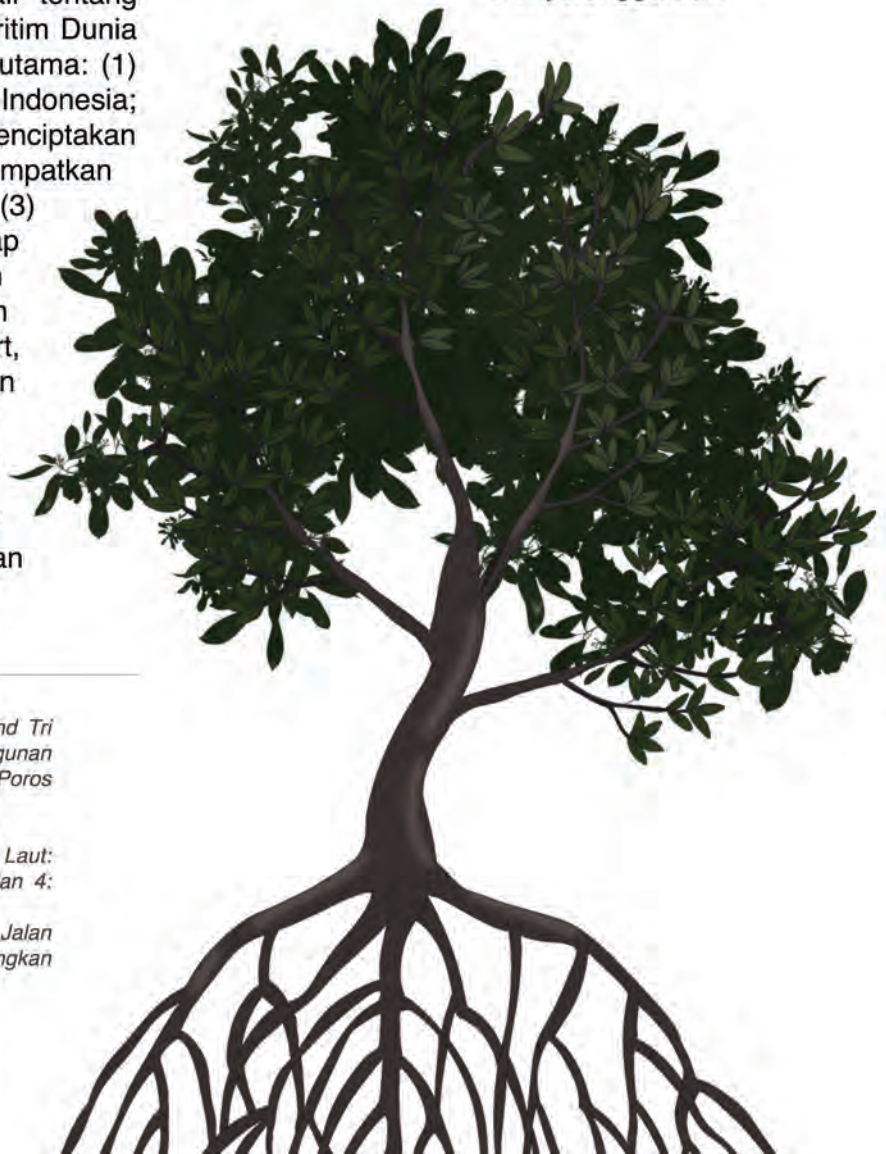
Ditulis oleh Khrisna Bagus Nugroho
Tata Letak oleh Aliffathi Pratia Catalysta

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang sangat luas, memiliki wilayah laut yang luas dengan total 17.024 pulau, kekayaan laut yang berlimpah, dan memiliki posisi geostrategis yang sangat menguntungkan. Poros maritim merupakan sebuah gagasan praktikal yang diwujudkan dengan menghubungkan konektivitas antar pulau yang terpisah-pisah melalui industri perkapalan, keamanan maritim, dan infrastruktur seperti Tol Laut di Bali.

Presiden Joko Widodo dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) East Asia Summit (EAS) ke IX pada tanggal 13 November 2014 di Nay Pyi Taw, Myanmar, menegaskan pertama kali tentang konsep Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia yang memiliki fokus pada lima pilar utama: (1) Membangun Kembali budaya maritim Indonesia; (2) Menjaga sumber daya laut dan menciptakan kedaulatan pangan laut dengan menempatkan nelayan sebagai pilar utama; (3) Memberikan prioritas terhadap pembangunan infrastruktur dan konektivitas maritim dengan membangun tol laut, deep seaport, logistik, industri perkapalan, dan pariwisata maritim; (4) Menerapkan diplomasi maritim; (5) Membangun kekuatan maritim sebagai bentuk tanggungjawab menjaga keselamatan pelayaran dan keamanan laut.¹

Pembangunan tol laut merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kesenjangan regional antara wilayah barat dan timur Indonesia yang telah mengakibatkan terjadinya ketimpangan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur², Logistics Performance Index (LPI) yang dirilis oleh World Bank pada 2016 memperlihatkan bahwa performa logistik Indonesia berada di urutan ke-63 dari 160 negara di dunia. Fakta menunjukkan bahwa sistem logistic Indonesia belum mampu bersaing dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Thailand (urutan ke-45) dan Malaysia (urutan ke-32). Infrastruktur merupakan aspek terburuk dari enam aspek yang dinilai dalam indeks ini.³

Daerah yang memiliki tol laut pertama di Indonesia adalah Bali. Pulau Bali memiliki tol atas laut pertama di Indonesia yang menghubungkan segitiga emas antara Ngurah Rai, Benoa, dan Nusa Dua.⁴ Regulasi yang mengatur tentang tol laut adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan



¹ Frenky Kristian Seragi, Desi Albert Mamahit, and Tri Yoga Budi Prasetyo. 2018. Implementasi Pembangunan Tol Laut Untuk Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. *Keamanan Maritim* 4: 69-91.

² Ibid.

³ Immanuel Satya Pekerti. 2017. Program Tol Laut: Senjata Baru untuk Masalah Lama. *Gema Keadilan* 4: 170-179.

⁴ Puspasari Satyaningrum, 2022. Tol Bali Mandara, Jalan Tol Atas Laut Pertama di Indonesia yang Menghubungkan Kawasan Segitiga Emas.

Kewajiban Pelayanan Republik untuk Angkutan Barang dari dan ke Daerah Tertinggal, Terpencil, Terluar, dan Perbatasan.⁵

Namun, setiap keputusan memiliki konsekuensi yang harus dipertimbangkan secara matang tidak terkecuali Tol Laut Bali, hal tersebut adalah kerusakan lingkungan. Meskipun telah mengantongi analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dan diklaim ramah lingkungan, tetapi dalam proses pembangunannya pihak pengembangan menebang hutan mangrove seluas 253,4 hektar. Teluk Benoa dulunya merupakan perairan yang dengan ekosistem mangrove terbesar di Bali digunakan sebagai pelindung kawasan Bali Selatan dari abrasi dan bencana tsunami.⁶

Penyebab kerusakan hutan mangrove didominasi alih fungsi lahan yang berdampak juga pada organisme di sekitar kawasan Benoa seperti ikan serta penurunan kelimpahan plankton, struktur dan indeks kepadatan jenis nekton serta populasi bentos perairan. Terganggunya ekosistem di perairan Teluk Benoa dapat mempengaruhi

masyarakat Bali yang bermata pencaharian sebagai nelayan.⁷

Pertentangan antara kepentingan ekonomi dan lingkungan merupakan sebuah problematika antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan telah berlangsung sejak lama., kedua hal tersebut diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang seharusnya berjalan beriringan, tetapi faktanya sangat sulit dijalankan. Indonesia memerlukan jaringan infrastruktur yang terstruktur dan terintegrasi agar menghubungkan berbagai pulau yang terpisah-pisah, tetapi di satu pemerintah harus berhadapan dan tidak boleh acuh terhadap aspek lingkungan. Pemerintah, terkhusus pihak swasta yang menyelenggarakan pembangunan proyek infrastruktur haruslah melibatkan organisasi lingkungan untuk melakukan pemetaan dan perencanaan yang menyeluruh untuk mengurangi dampak negatif apabila hal tersebut tidak bisa dicegah. Jangan sampai mempertimbangkan dampak panjang dari paradigma ekonomi, tetapi tidak mempertimbangkan paradigma lingkungan.

<https://denpasar.kompas.com/read/2022/02/15/204925478/tol-bali-mandara-jalan-tol-atas-laut-pertama-di-indonesia-yang?page=all>. 10 Agustus (22:28).

⁵Lihat Pasal 1 ayat (13) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Republik untuk Angkutan Barang dari dan ke Daerah Tertinggal, Terpencil, Terluar, dan Perbatasan.

⁶Kezia Atirah Monica Bubun, 2020. Dampak Pembangunan Tol Laut Bali Mandara terhadap Kehidupan Masyarakat Bali. https://www.academia.edu/43107844/DAMPAK_PEMBANGUNAN_TOL_LAUT_BALI_MANDARA_TERHADAP_P_KEHIDUPAN_MASYARAKAT_BALI. 11 Agustus 2023 (08:47).

⁷Ibid., hlm. 9



NELAYAN TIDAK BISA MELAUT,

Dampak Dari Penambangan Pasir
Untuk Proyek Reklamasi: Kepada
Siapa Mereka Mengadu?

Isu reklamasi saat ini menjadi topik yang marak diperbincangkan oleh kalangan aktivis lingkungan, akademisi, bahkan masyarakat sipil pun turut serta dalam diskursus isu reklamasi ini. Akan tetapi, tanpa menampikkan fakta bahwa masih banyak masyarakat belum secara menyeluruh memahami apa itu reklamasi (khususnya yang terjadi di pantai). Merujuk pada UU No. 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh Setiap Orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurungan, pengeringan lahan atau drainase.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 52 Tahun 2011 menjelaskan Reklamasi adalah pekerjaan timbunan di perairan atau pesisir yang mengubah garis pantai dan/atau kontur kedalaman perairan. Sebenarnya, implementasi dari aktivitas reklamasi bukan suatu hal yang diharamkan. Pada faktanya, reklamasi memiliki beberapa tujuan yang mulia beberapa diantaranya ialah meminimalisasi lahan-lahan yang tidak produktif, selain itu reklamasi pantai dapat menjadi solusi untuk mengekspansi lahan atau menambah wilayah. Hal yang sama pun dilakukan oleh Singapura sejak tahun 1962.

Dengan wilayah yang sangat sempit, serta kebutuhan masyarakat akibat industrialisasi makin besar terhadap wilayah maka Singapura melakukan reklamasi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Namun dewasa ini, reklamasi dilakukan tidak lagi atas dasar kebutuhan terhadap wilayah yang lebih luas, akan tetapi telah menjadi bargaining point yang prestisius bagi beberapa negara. Contohnya saja proyek reklamasi mewah Palm Jumeirah milik Uni Emirat Arab. Selanjutnya ada banyak sekali contoh proyek reklamasi ambisius milik Indonesia seperti Proyek Reklamasi Pantai Utara di Jakarta dan Reklamasi Center Point of Indonesia di Losari, Makassar. Apabila kita tilik bersama, proyek reklamasi tersebut (milik UEA dan Indonesia) tidak didasari atas masalah keterbatasan wilayah di negara tersebut.

Padahal, ada pengorbanan lingkungan dan sosial-ekonomi yang besar atas setiap proyek reklamasi yang dilakukan. Sehingga perinsip kehati-hatian dan prevention harus ditenggakkan. Pada konteks ini, masyarakat nelayan lah yang menjadi actor rentan sebagai subjek yang secara langsung terdampak dari proyek reklamasi ini. Sebagai bukti, terjadi penurunan hasil tangkapan nelayan sero sebesar 66,13% dan nelayan sondong 32,06% di wilayah Kamal Muara, Jakarta utara akibat pembangunan pulau reklamasi C, D, dan G. Hal yang serupa juga terjadi pada masyarakat pesisir Galesong, Kabupaten Takalar (khususnya nelayan) dimana sebanyak 250 nelayan harus beralih profesi, dan 6.225 nelayan terus mengalami penurunan pendapatan sejak tahun 2018. Fenomena tersebut tentunya akan secara langsung berdampak pada menurunnya kualitas hidup masyarakat. Padahal, hal tersebut merupakan kebutuhan mendasar untuk mencegah suatu konflik sosial.

Oleh karena itu, untuk menjamin kepastian hukum dan keadilan, sebagai bagian dari tujuan hukum. Maka, pemberian kompensasi oleh pemerintah kepada nelayan yang terdampak oleh proyek reklamasi adalah sebuah keniscayaan. Tujuan utama pemberian kompensasi adalah untuk menghindari konflik sosial akibat adanya kerugian yang diterima masyarakat yang tidak disepakati penyelesaiannya. Oleh sebab itu, selaras dengan dampak negatif yang ditimbulkan dari reklamasi terhadap masyarakat sekitar, bentuk kompensasi yang diperlukan adalah terkait upaya menjaga bahkan meningkatkan perekonomian masyarakat terdampak baik saat pelaksanaan pembangunan maupun saat proyek reklamasi sudah beroperasi. Secara empiris, sudah ada preseden yang memberikan kompensasi kepada masyarakat oleh pemerintah. Preseden tersebut berasal dari proyek reklamasi Center Point of Indonesia (CPI) di Losari, Makassar. Bentuk kompensasi dimaksud antara lain: 1). Pelatihan keterampilan; 2). Pemberian bantuan modal untuk membuka usaha; 3). Penyediaan lapangan pekerjaan di CPI bagi masyarakat terdampak; 4). Pemenuhan hak-hak dasar (sandang, pangan, papan); dan 5). Penyediaan sarana prasarana industri kreatif rumah tangga.

PRO- KONTRA

Terhadap Implementasi Kebijakan
Peneggelaman Kapal Asing oleh
Pemerintah dalam Memberantas Kegiatan
Illegal Fishing

Risdan Nur Zaman
Content Writer

Andi Besse Alfiyah
Designer



Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas, sekitar 2/3 wilayah Indonesia berupa lautan. Negara Indonesia sudah terkenal dengan keindahan sumber daya alamnya. Dengan banyaknya kekayaan yang melimpah dan laut yang membentang luas tersebut, tentu banyak pula kekayaan bawah laut yang dapat digali dan dimanfaatkan hasilnya.

Tingginya potensi yang dimiliki oleh Laut Indonesia tentunya membuat berbagai pihak tergiur untuk memanfaatkannya. Tidak hanya warga Negara Indonesia, orang asingpun juga ikut tergiur akan kekayaan laut Indonesia. Sumber daya alam Laut Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di dunia, sehingga bukan rahasia umum lagi bahwa Indonesia merupakan surga bagi biota laut, salah satunya adalah ikan. Hal inilah yang menjadi akibat dari banyaknya kegiatan illegal fishing di Indonesia.



Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 37/Permen-KP/2017 tentang Standar Operasional Prosedur Penegakan Hukum Satuan Tugas Pemberantasan Penangkapan Ikan Secara Ilegal, illegal fishing adalah kegiatan perikanan yang tidak sah atau kegiatan perikanan yang dilaksanakan bertentangan dengan perundang-undangan di bidang perikanan. Perbuatan illegal fishing ini tidak hanya merugikan suatu negara dari sisi perekonomian, tetapi juga mengancam keamanan dan ketertiban di negara tersebut.



Terkait dengan permasalahan illegal fishing, upaya suatu negara yang mengalami kerugian juga merupakan hal yang patut diperhitungkan. Dalam Pasal 73 United Nations Conventions on the Law of the Sea (UNCLOS 1982), dijelaskan pula bahwa negara pantai dapat melakukan upaya penangkapan terhadap kapal asing yang tidak mematuhi peraturan Undang-Undang. Upaya yang diambil suatu negara dalam menangani kasus illegal fishing harus diatur dalam suatu peraturan yang jelas.



Pada kenyataannya upaya yang diambil oleh suatu negara dengan negara yang lain berbeda. Salah satunya adalah kasus illegal fishing yang terjadi di Indonesia pada akhir tahun 2014, yaitu upaya yang diambil oleh pemerintah Indonesia adalah penenggelaman kapal nelayan asing dengan cara peledakan atau penenggelaman kapal tersebut.

Upaya pemerintah dalam menenggelamkan kapal dan melakukan peledakan terhadap kapal asing tersebut menuai pro dan kontra. Banyak pihak yang menganggap upaya pemerintah ini akan menimbulkan efek jera dan melindungi kedaulatan laut Indonesia. Untuk memberikan efek jera bagi pelaku dan korporasinya maka barang bukti kapal yang digunakan untuk melakukan kejahatan pencurian ikan di laut dapat di tenggelamkan atau di musnahkan. Teknis hukum tentang pemusnahan kapal telah diatur sesuai ketentuan pasal 69 ayat 4 UU No 45 tahun 2009 tentang Perubahan atas UU No 31 tahun 2004 tentang Perikanan jo. Pasal 76A UU No 31 tahun 2004 tentang Perikanan jo. Pasal 38, Pasal 45 UU No 8 tahun 1981 tentang KUHAP.



Di sisi lain, banyak juga yang menganggap bahwa kegiatan ini akan merusak ekosistem laut dan merusak pariwisata air karena bangkai dari kapal yang ditenggelamkan tersebut banyak tersebar part nya sehingga menjadi sampah di lautan yang akan merusak pemandangan. Satu dari negara yang secara nyata keberatan terhadap kebijakan Pemerintah Indonesia dalam menenggelamkan kapal asing ini adalah Thailand, yang membuat surat keberatan sebagai reaksi atas kebijakan Pemerintah Indonesia tersebut.

Proses penenggelaman kapal asing ini tentunya merupakan tindakan khusus yang melalui prosedur khusus yang dilakukan oleh kapal pengawas perikanan dalam menjalankan fungsinya sekaligus sebagai penegak hukum di bidang perikanan. Penenggelaman kapal asing ini juga tidak akan dilakukan sewenang-wenang dan harus berdasarkan bukti yang cukup, misal tidak adanya Surat Izin Penangkapan Ikan dan Surat Izin Kapal Pengangkut Ikan. Ada kriteria tertentu yang dijelaskan oleh Susi Pudjiastuti, Menteri Kelautan dan Perikanan Kabinet Kerja 2014-2019 dalam menenggelamkan kapal asing, salah satunya itu dilihat dari bahan kapal yang melakukan kegiatan illegal fishing tersebut.





UPAYA

Jadi, Upaya penegakan hukum berupa penenggelaman kapal ini sudah ada prosedurnya sendiri dan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Kebijakan pemerintah ini juga menganut Asas Teritorial. Tentunya, upaya penegakan hukum berupa penenggelaman kapal ini harus diiringi dengan dukungan anggaran fasilitas yang memadai dalam penegakkannya, misalnya personil yang memadai, sarana dan prasarana menunjang cukup seperti peralatan senjata api, kapal, hingga dukungan suplai BBM dalam pengoperasian kapal. Di sisi lain, pemerintah juga harus memikirkan dana untuk memulangkan nelayan dari kapal asing tersebut dan memikirkan bagaimana cara agar ekosistem laut tetap terjaga dari bangkai kapal yang ditenggelamkan.

DAFTAR PUSTAKA

Siahaya, Meilinda., Kasiroh, Fernando., dan Tooy, Martin. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Kapal Asing yang Melakukan Illegal Fishing di Wilayah Perairan Indonesia menurut UNCLOS 1982. E-Journal Unsrat Lex Crimen, 10 (5).

Afritadewi, Ayu., Jefrizal, Wan. (2017). Penenggelman Kapal Asing Illegal Fishing di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Internasional. Jurnal Selat, 4 (2).

Nasirin, Chairun., Hermawan, Dedy. (2017). Kontroversi Implementasi Kebijakan Penenggelman Kapal Dalam Rangka Pemberantasan Illegal Fishing di Indonesia. Spirit Publik, 12 (1), 9-24.

Pramesti, Tri Jata Ayu. (2015, 3 Maret). Dasar Hukum Penenggelman Kapal Asing Pencuri Ikan. hukumonline.com. Diakses pada 24 Agustus 2023



INDONESIAN AFFAIRS

**JURRASIC PARK INDONESIA DAN
DAMPAK LINGKUNGANNYA**

**WRITTEN BY KRISHNA BAGUS
DESIGNED BY ALIFFATHI**

**MEMBEDAH NILAI INTRINSIK PHINISI:
KAPAL TRADISIONAL SULAWESI
SELATAN YANG MELEGENDA, BAHTERA
PARA PELAUT ULUNG**

**WRITTEN BY NAZAL AMIM F.
DESIGNED BY RYNANDEA**


**PARADISE UNVEILED: PESONA TAMAN NASIONAL
BAWAH LAUT BUNAKEN DAN AKTIVITAS
PENDUDUK DI SEKITARNYA**

**WRITTEN BY RISDAN N. ZAMAN
DESIGNED BY ANDI B. ALFIYAH**





JURRASIC PARK INDONESIA DAN DAMPAK LINGKUNGAN

A large Komodo dragon is shown in a natural, rocky habitat. The dragon is the central focus, with its head and front legs visible. The background is a blurred natural setting with rocks and some vegetation.

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang tidak perlu diragukan lagi akan keindahan dan kekayaan alamnya, mulai dari flora dan fauna hingga destinasi wisatanya. Salah satu andalan wisata fauna Indonesia adalah Komodo, Komodo merupakan salah satu spesies hewan purba langka yang masih hidup sampai saat ini sehingga pada tahun 2011 terpilih menjadi salah satu dari tujuh keajaiban dunia.⁸ Komodo menetap di sebuah beberapa pulau yang tergabung menjadi taman nasional, yaitu Taman Nasional Komodo (TNK), lokasinya berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Sampai tahun 2023 terdapat sekitar 1.288 ekor Komodo, ditambah dengan pulau lain seperti Pulau Rinca, Nusa Kode, Gili Motang, jumlah mereka keseluruhan mencapai sekitar 2.793 ekor.⁹ Pemerintah telah lama menetapkan pulau tersebut sebagai Kawasan konservasi untuk melindungi Komodo beserta ekosistem pendukung yang ada di wilayah tersebut, pemerintah membuat lahan konservasi bertema "Jurassic Park" di Loh Buaya, Pulau Rinca, TNK.

Tujuan utama proyek ini adalah membangun paket wisata premium dengan fasilitas yang memadai. Namun, terdapat pro dan kontra yang telah lama mencuat terhadap pembangunan proyek ini. Banyak ahli yang berpendapat apabila pemerintah memasukkan bisnis ke bentang alam alami, maka ini akan merusak lingkungan. Akan tetapi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memberikan klaim bahwa, pemberian izin wisata TNK kepada sejumlah perusahaan swasta "dibolehkan" dan berkomitmen untuk tetap melibatkan masyarakat setempat.

⁸ Idris, Mustamin H., and Rizky Destari, 2019. Pengaruh destinasi pariwisata Pulau Komodo terhadap beberapa aspek pembangunan di Kabupaten Manggarai Barat. *JIAIP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7: 56-68.

⁹ Tini Pasni, 2023. Ini Total Jumlah Populasi Komodo 2023, Si Naga Purba yang Telah Mendunia, Asli Indonesia! <https://www.jurnalflores.co.id/travel/7768767012/ini-total-jumlah-populasi-komodo-2023-si-naga-purba-yang-telah-mendunia-asli-indonesia>. 6 Agustus 2023 (20:53).

Ada banyak sekali dampak lingkungan yang ditakutkan dari pembangunan proyek infrastruktur ini, seperti ruang gerak satwa nantinya akan berkurang, resiko gangguan air tanah serta gangguan kehidupan bawah laut akibat pencemaran.¹⁰ Dulu pengunjung yang datang ke TNK harus melewati track tanah, membaca jejak kaki Komodo, dan melacak Komodo dengan mengikuti kotorannya secara langsung. Namun, sekarang telah terdapat jalur buatan yang membuat TNK menjadi tidak alami lagi. Komodo sudah sangat lama tinggal di TNK, mereka sudah sangat familiar dengan aroma-aroma di sekitar mereka, di mana mereka harus makan, tidur, kawin, memangsa makan, bahkan mereka dapat memanjat pohon. Dulu terdapat aturan yang melarang terdapat kehidupan manusia dalam jarak 5 kilometer, tetapi sekarang telah dipermudah. Perlu diketahui juga, bahwa sebelum difasilitasi dengan infrastruktur seperti restoran dan toilet maka sampah-sampah yang dibawa oleh para pengunjung wajib dibawa kembali ke hotel, tetapi sekarang semuanya telah difasilitasi oleh pengelola TNK sehingga otomatis hal ini mengundang sampah, limbah makanan, dan lain sebagainya.

Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia atau disingkat (FORMAPPI) juga mengkhawatirkan pembangunan proyek Jurassic Park ini akan merugikan pelaku wisata dan masyarakat lokal di Manggarai Barat. Pembangunan tersebut berpotensi merusak pariwisata berbasis alam yang telah menjadi ikon Labuan Bajo selama ini. Konsep wisata alam juga merupakan produk utama pariwisata warga setempat.¹¹

Klaim KLHK tentang pemberian izin wisata TNK kepada sejumlah perusahaan swasta menunjukkan dualisme kepemimpinan dalam TNK, dan ini bukan merupakan hal yang baru dalam pengelolaan destinasi wisata, salah satu contohnya adalah Candi Borobudur. Candi Borobudur dikelola oleh pemerintah dan pihak swasta, tidak dapat menampik bahwa apabila hanya pemerintah yang menjadi pengelola, maka destinasi wisata tersebut tidak akan bisa sebegus dan serapi seperti sekarang. Pemerintah juga kemungkinan kecil akan mendapatkan keuntungan apabila hanya mereka sendiri yang mengelolanya. Pihak swasta, di sisi lain juga harus diakui keunggulannya dalam mengelola destinasi wisata, itu dibuktikan dengan keadaan dan fasilitas Candi Borobudur yang super lengkap dan nyaman. Namun, tidak dapat dipungkiri apabila hanya pihak swasta yang diberikan kewenangan, mereka cenderung serakah karena kebanyakan tujuan pihak swasta adalah “profit” dan bisnis, peran pemerintah diperlukan di sini untuk agar terjadi keseimbangan.

¹⁰Ray March Syahadat, Rizal Ichsan Syah Putra. 2021. *Dampak Positif dan Negatif Pembangunan di Komodo dan Sekitarnya: Sebuah Tinjauan Literatur*. *Journal of Environmental Science Sustainable*,2: 47-56.

¹¹Tati, Dani Rusdiana, Doni, Sultan Nugraha. 2021. *Identifikasi Pelanggaran AMDAL Mega Proyek Wisata Pulau Komodo Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Identitas* 1: 42-52.





Hal ini patut dikritisi karena apabila terdapat dualisme kepemimpinan dalam pengelolaan TNK, maka yang patut dipertanyakan apakah pihak swasta yang melakukan pembangunan proyek di sana telah sepenuhnya diberikan keleluasaan oleh pemerintah dalam melakukan pemetaan dan rencana proyek, atau masih memiliki campur tangan pemerintah dalam pengambilan keputusannya. Apabila tidak, mengapa pemerintah sepenuhnya yakin terhadap pihak swasta yang melakukan pembangunan ini bahwa melakukan pemetaan dan rencana proyek mereka tidak akan merusak lingkungan sehingga memberikan 100% wewenang kepada mereka. Apabila iya, kenapa pemerintah tega memberikan izin untuk meneruskan pembangunan sedangkan dampak proyek tersebut merusak alam,

maka hal seperti ini kembali membuktikan kebenaran kutipan lagu Iwan Fals, “Rakyat lugu kena getahnya, buah mangga entah kemana.”

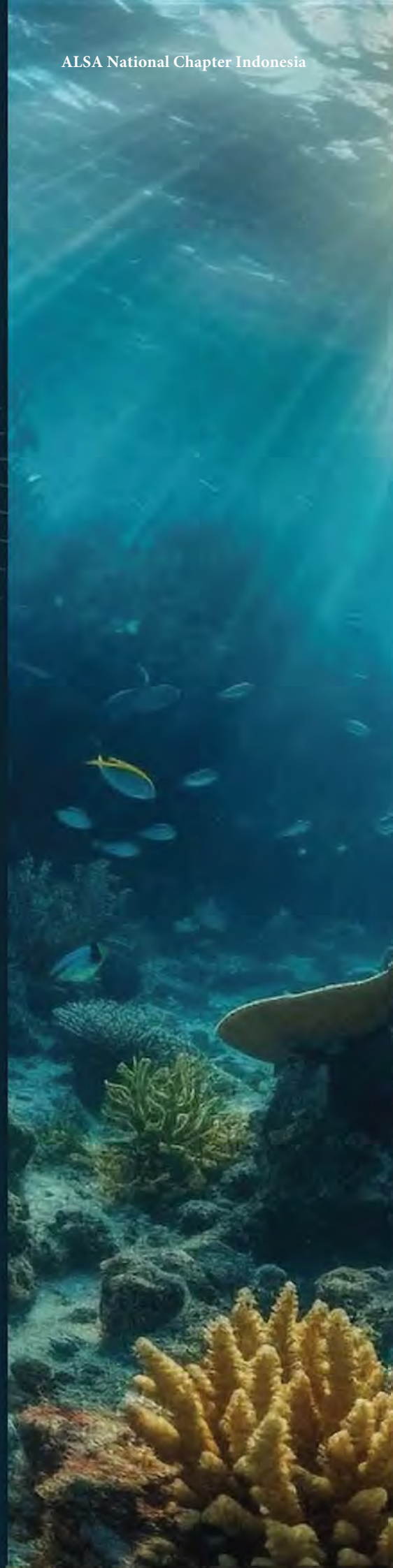
Membedah Nilai Intrinsik Phinisi: Kapal Tradisional Sulawesi Selatan yang Melegenda, Bahtera Para Pelaut Ulung.

Nazal Amim Firdaus
Content Writer

Rynandea Annisha R
Designer

Pernahkah anda mendengar wilayah Bugis Street di Singapura, Bugis District di Australia, hingga tokoh politik di Malaysia yang banyak diantaranya merupakan keturunan Suku Bugis (seperti Perdana Menteri Tun Abdul Razak, Abdullah Ahmad Badawi, dan Najib Tun Razak)? Hal tersebut tidak terjadi dengan begitu saja. Secara historis, Masyarakat Bugis sejak dahulu dikenal sebagai perantau yang andal, dalam tradisinya dikenal dengan istilah *sompeq* yang berarti merantau, sedangkan *passompeq* merujuk pada makna pelaut. Mereka terkenal gigih untuk mencari sumber kehidupan yang lebih baik untuk dirinya dan keluarganya. Selain itu, mereka berkeyakinan bahwa merantau ke negara ataupun wilayah lain adalah bagian dari penegakan harga diri (*siri*) apabila seseorang tidak lagi diterima di daerah asalnya.

Hal yang lebih menarik daripada perkelanaan Masyarakat Bugis ialah armada Phinisi yang namanya masih agung hingga saat ini. Dalam proses perantauannya, Masyarakat Bugis tentu saja membutuhkan armada transportasi laut yang gagah untuk membawa mereka ke tujuan yang diharapkan, armada tersebut kemudian menjadi legenda sebagai "Phinisi". Eksistensi armada Phinisi dapat dibuktikan melalui manuskrip Lontara Badad La Galigo (selanjutnya ditulis La Galigo) yang menjelaskan bahwa Phinisi telah hadir sebelum tahun 1500-an (abad ke-14). Manuskrip La Galigo sendiri merupakan epos fiksi asli Bugis yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Memory of The World pada tahun 2011. Selain itu, La Galigo dianggap sebagai karya sastra terpanjang di dunia, mengalahkan epos Mahabaratha dari India.



Di tengah pengaruh industrialisasi dan globalisasi, Phinisi tetap berusaha menjaga eksistensinya, termasuk nilai falsafah yang secara intrinsik terkandung dalam armada laut kebanggaan Masyarakat Bugis tersebut. Sejak dahulu, Masyarakat Bugis memiliki prosesi adat terendiri dalam membuat kapal phinisi ini. Maka wajar saja, dengan segala keunikan yang ada pada kapal phinisi, ia diakui oleh UNESCO sebagai warisan tak benda pada tahun 2017. Melalui rubrik ini, akan dielaborasi secara kopresehensif unsur yang bersinggungan langsung pada nilai intrinsik Phinisi yaitu stakeholder dalam pembuatan phinisi, tradisi yang menyelimuti proses pembuatan kapal phinisi, serta hubungannya terhadap kelestarian lingkungan.



Stakeholder dalam Pembuatan Kapal Phinisi

Phinisi memiliki kerumitan yang cukup tinggi dalam pembuatannya. Oleh karena itu, kecakapan dan keterampilan seorang pembuat Phinisi sangatlah dibutuhkan. Secara rata-rata, kapal Phinisi dibuat dalam waktu 6 (enam) bulan hingga 1 (satu) tahun untuk setiap buah Phinisi. Pemilihan orang-orang yang terlibat dalam pembuatan kapal Phinisi. Pada konteks pembuatan Phinisi, terdapat beberapa variasi kelompok kerja didalamnya yang meliputi Panritalopi atau Punggawa, dan Sawi. Kelompok-kelompok kerja tersebut memiliki peranan tersendiri dalam proses pembuatan kapal phinisi. Panritalopi atau punggawa memegang peranan sentral karena merekalah pemimpin dari seluruh tenaga kerja dalam proses pembuatan tenaga. Biasanya mereka ialah tokoh yang disegani, pemilik modal, atau orang yang dianggap sangat terampil diantara tenaga kerja pembuat Phinisi itu. Sedangkan secara teknis, sawi (pekerja buruh) memegang peran esensial dalam mengeksekusi konsep, ide, atau perintah dari para panritalopi atau punggawa. Dalam bekerja, para panritalopi atau punggawa dan sawinya membentuk suatu ikatan kekeluargaan yang erat dan harmonis, layaknya etos kerja masyarakat tradisional yang berpegang teguh pada adat istiadatnya. Inilah yang membentuk pranata sosial (relasi patron) di antara mereka.

Tradisi yang Menyelimuti Proses Pembuatan Kapal Phinisi

1. Pemilihan Bahan Baku

Dalam pembuatan kapal Phinisi, bahan utama yang digunakan ialah kayu (digunakan pada bagian lunas, maupun sebagian besar bagian kapal lainnya). Akan tetapi, pada masyarakat pembuat kapal ada kriteria dan ketentuan tersendiri untuk melakukan penebangan pohon untuk mendapatkan bahan baku, adapun prasyaratnya meliputi: Penebangan pertama dilakukan untuk bahan lunas atau dalam bahasa Konjo dinamakan Kalabiseang yang terdiri dari tiga potong. Penebangan tersebut biasanya berlangsung sebelum tengah hari. Dalam pelaksanaan pemotongan lunas ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Panrita Lopi yaitu pertama-tama memeriksa dan memastikan terlebih dahulu apakah pohon tersebut memiliki penghuni roh halus atau tidak, untuk itu sebelum pemotongan kayu, kapak yang digunakan dalam pemotongan kayu disandarkan terlebih dahulu di pohon kayu tersebut, dan jika kapak itu jatuh tanpa sebab, maka diyakini bahwa pohon tersebut masih memiliki roh halus, kemudian yang kedua jika sebelum proses pemotongan tersebut dilakukan dan tiba-tiba Panrita Lopi didatangi beberapa keraguan maka hal tersebut diperiksa secara batin, yaitu dengan menaikkan jari telunjuk dan menghadapkannya pada pohon kayu yang ingin ditebang, dan jika besarnya batang pohon tersebut bisa dikalahkan dengan besarnya jari telunjuk maka diyakini oleh para Panrita Lopi bahwa pohon tersebut tidak berpenghuni. Proses pemotongan lunas ini diyakini bermakna "Permintaan Izin" kepada Sang Pencipta.

2. Prinsip Kehati-hatian dalam Pembuatan

Nilai ini juga tercermin dalam pemotongannya yang tidak boleh berhenti sebelum selesai (terpotong) dan pemasangan atau perakitannya yang membutuhkan kerja keras. Selain itu, nilai ini juga tercermin dalam pendempulan dan peluncuran karena untuk memindahkan perahu dari galangan bukan merupakan hal yang mudah. Nilai ini juga tercermin dalam pemotongannya yang tidak boleh berhenti sebelum selesai (terpotong) dan pemasangan atau perakitannya yang membutuhkan kerja keras. Selain itu,

nilai ini juga tercermin dalam pendempulan dan peluncuran karena untuk memindahkan perahu dari galangan bukan merupakan hal yang mudah. Nilai ketelitian tercermin dalam pemotongan kayu yang harus tepat (mata kampak atau gergaji harus tepat pada arah urat kayu). Nilai keindahan dari bentuknya yang dibentuk sedemikian rupa sehingga tampak kuat, gagah, dan indah. Nilai religius tercermin dalam

pemotongan pohon yang disertai dengan upacara agar "penunggunya" tidak marah dan pindah ke tempat lain, sehingga segala sesuatu yang tidak diinginkan tidak terjadi. Selain dipandang dari segi kepercayaannya, secara objektif kita dapat melihat manfaat dari prinsip-prinsip ini yaitu meminimalisir eksploitasi penebangan pohon karena mereka mengatur batasan-batasan yang harus dilakukan dalam setiap prosesnya serta secara sadar mematuhi ketentuan yang berlaku tersebut.





3. Upacara Appasili (Tolak Bala) dan Upacara Annyorong Lopi (Mendorong Kapal)

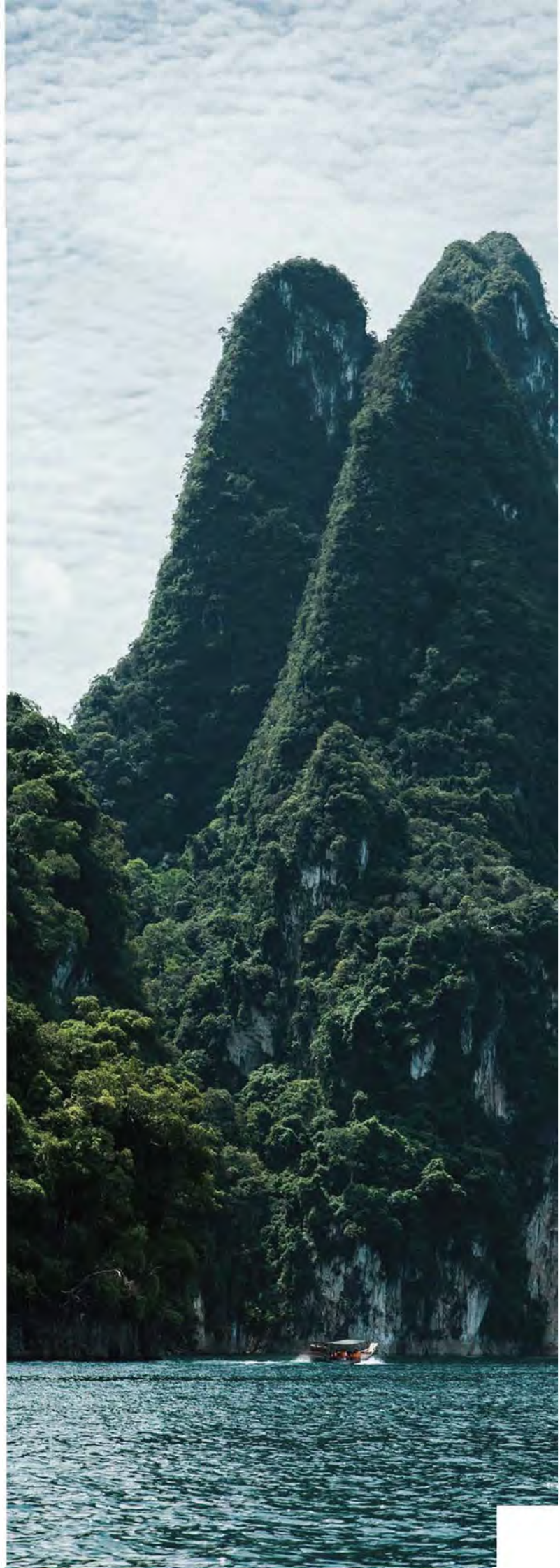
Sebenarnya, ada banyak sekali upacara-upacara adat yang dilakukan oleh pekerja pembuat kapal phinisi ini. Akan tetapi yang paling sering terdengar ialah Appasili dan Annyorong Lopi. Pada malam hari pasca penyelesaian kapal Phinisi dilakukan Upacara menolak bala (Appasili) yaitu upacara yang mendahului upacara ammossi'. Dalam upacara ini biasanya terpadat kegiatan Barazanji, pembacaan Barazanji yang lakukan merupakan bukti bahwa terdapat ikatan antara kehidupan Tradisional dengan agama yang peluk secara mayoritas oleh penduduk setempat. Sedangkan Pada pagi harinya dilaksanakan Upacara mendorong kapal (Annyorong Lopi), yakni meluncurkan perahu ke laut. Puluhan kayu bulat diletakkan dibawah lunas perahu, setelah banyak orang yang berkumpul maka pekerjaan mendorong kapal-pun dimulai. Dalam Upacara ini, terdapat aneka keragaman budaya yang dipertontonkan, salah satunya yaitu; Tari Tradisional Panrita Lopi yang diperankan oleh pemuda-pemudi yang ada di Desa Ara.

Implikasi Terhadap Lingkungan Hidup

Pada pembukaan rubrik ini, penulis telah menjabarkan bagaimana Phinisi sangat berkontribusi pada proses perkelanaan masyarakat bugis. Akan tetapi, pada faktanya, phinisi tidak hanya digunakan sebatas alat transportasi saja. Phinisi juga sejak dahulu digunakan pada industri perikanan sebagai kapal tangkap. Pada konteks ini, penggunaan secara massif kapal jenis Phinisi ini bukanlah menjadi kekhawatiran yang besar dikarenakan tipe kapal ini menggunakan metode penggerak hybrid (tidak hanya bergantung pada BBM). Hal ini merupakan karakter harfiah dari Phinisi yang memiliki layar yang lebar sehingga masih bisa memanfaatkan energi angin sebagai sumber penggerak. Lebih jauh lagi, pada uraian sebelumnya telah penulis jelaskan bahwa dalam proses pembuatan, para panritalopi/punggawa, dan sawi sangat bijak dalam menentukan sumber bahan baku pembuatan kapal. Hal itu sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang berdampak pada minimalisasi eksploitasi hutan (penebangan pohon dengan jumlah yang besar).

Paradise Unveiled: Pesona Taman Nasional Bawah Laut Bunaken dan Aktivitas Penduduk di Sekitarnya

“Multicultural country with amazing places to visit”, adalah kalimat yang benar-benar menggambarkan pesona pariwisata Indonesia. Berbicara mengenai tempat wisata, Indonesia tidak akan pernah kehabisan stok tempat wisata. Contohnya seperti salah satu taman nasional di Sulawesi Utara ini, Taman Nasional Bawah Laut Bunaken.



Sejarah Taman Nasional Bunaken

“Surga” bawah laut ini resmi ditunjuk oleh Menteri Kehutanan, Hasnul Harahap, sebagai Kawasan Pelestarian Alam pada tanggal 15 Oktober 1991 yang selanjutnya diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 24 Desember 1992 di Bongohulawa. Sebenarnya, terjadi rentetan sejarah yang panjang dari Taman Nasional Bunaken ini, sejak 1975 sampai dengan perluasan wilayah hingga pembentukan cagar alam pada tahun 1986. Dalam perkembangannya telah terjadi pemekaran wilayah administrasi pada kawasan Taman Nasional Bunaken yang meliputi Kota Manado, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa dan Kabupaten Minahasa Selatan.

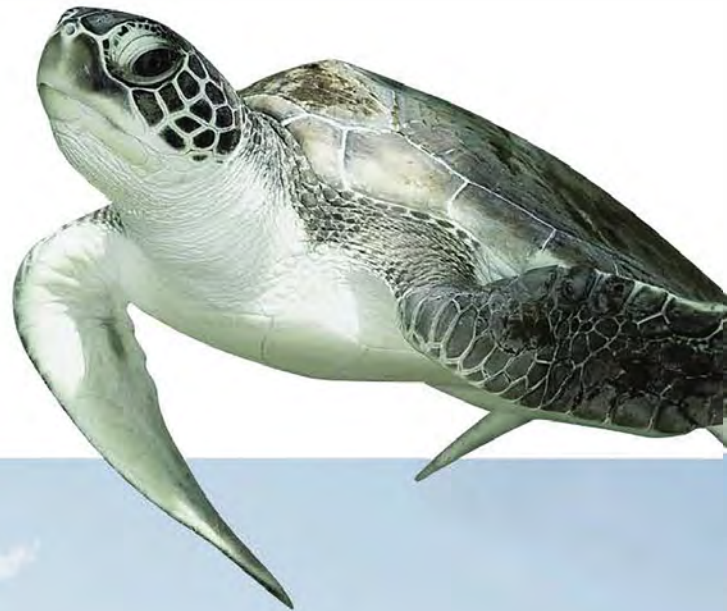
Fungsi pokok sebagaimana dalam UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya disebutkan bahwa Kawasan Pelestarian Alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.



Bunaken's Biodiversity

Sebagai perwakilan ekosistem tropis perairan, Taman Nasional Bunaken berada di pusat segitiga terumbu karang dunia, dengan kekayaan keanekaragaman hayati berupa luasan terumbu karang 11.709 ha dengan 68 genera dan 390 spesies, mangrove 2.434 ha dengan 28 spesies, padang lamun 5.108 ha dengan 9 spesies, serta terdapat kurang lebih 2000 spesies ikan karang, kurang lebih 200 spesies moluska, 8 spesies mamalia laut ada Duyung (*Dugong dugon*), Lumba-lumba, dan reptilia penyu. Bahkan masih ditemukan ikan purba disekitaran Teluk Manado yaitu Coelacanth (*Latimeria manadoensis*) yang ditemukan pertama tahun 1998.

Pada kawasan hutan bakau jenis tumbuhan yang hidup antara lain *Rhizophora* sp., *Sonneratia* sp., *Lumnitzera* sp., dan *Bruguiera* sp. Pada wilayah daratan, jenis flora yang menempati adalah spesies dari suku *Arecaceae*, woka, sagu, kelapa, beberapa jenis palem, buah pisang, pohon mangga, dan sillam.





Keadaan Ekosistem dan Pengelolaan Berdasarkan Sistem Zonasi

Ekosistem laut merupakan ciri khas dari Taman Nasional Bunaken ini yang mana tersebar menjadi 5 macam ekosistem; terumbu karang, padang rumput laut, ekosistem hutan mangrove, ekosistem pantai, dan ekosistem teresterial. Pengelolaan Taman Nasional Bunaken ini menerapkan pengelolaan dengan sistem zonasi. Sistem zonasi pada Taman Nasional Bunaken ini terdiri dari tiga zona utama, yakni zona inti, zona pemanfaatan, dan zona lainnya.

Zona inti adalah tempat pengelolaan yang dikhususkan untuk tujuan pelestarian alam serta untuk perlindungan habitat flora dan fauna. Adapun zona pemanfaatan dikelola untuk tujuan pariwisata alam yang terbagi menjadi dua, yaitu zona pemanfaatan intensif dan zona pemanfaatan terbatas. Zona ini juga memanfaatkan ekosistem di kawasan, habitat, biota laut, dan penduduk setempat untuk membantu memanfaatkan sumber daya alam.

Apakah Masyarakat Sekitar Dilibatkan dalam Usaha Peningkatan Pariwisata Bunaken?



Masyarakat sekitar Taman Nasional Bunaken diimbau untuk tetap menjaga nilai dan adat istiadat di wilayah tersebut, sehingga dari penjagaan nilai tradisi dan adat istiadat itulah menjadi salah satu daya tarik turis untuk datang ke Taman Nasional Bunaken. Masyarakat sekitar juga diimbau untuk terus menjaga kelestarian ekosistem Bunaken agar tetap indah.

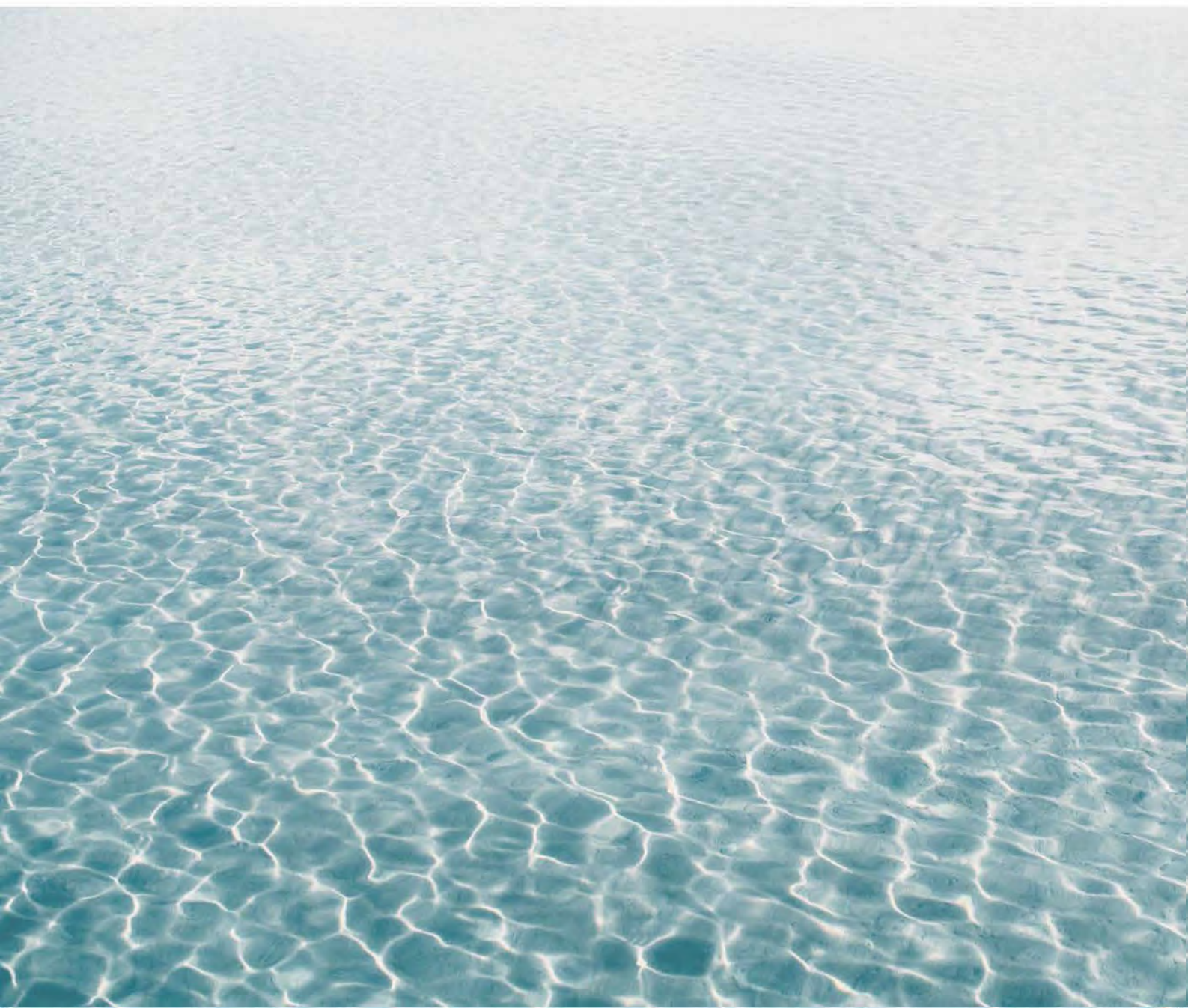
Di Taman Nasional Bunaken, masyarakat sekitar juga memanfaatkan sektor pariwisata tersebut sebagai mata pencaharian mereka. Mayoritas masyarakat sekitar bermata pencaharian sebagai nelayan dan lainnya membangun usaha di sekitar Taman Nasional Bunaken tersebut. Jadi selain menjadi daya tarik wisatawan luar, pengelolaan Taman Nasional Bunaken dengan pemandangan indah ini juga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan keterbukaan kesempatan mata pencaharian untuk masyarakat sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

Jacinta Rares, Joyce. 2015. Manajemen Pengelolaan Taman Nasional Bunaken Oleh Pemerintah Sulawesi Utara. Jurnal LPPSM Bidang EkoSosBudKum, 2(2).

Setiawan, Budiana. 2013. Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Kepariwisata di Taman Nasional Bunaken. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 12 (2).





ENTERTAINMENT

KISAH-KISAH LAUT DICERITAKAN
MELALUI SINEMA

WRITTEN BY RASHESA Z. L.
DESIGNED BY ALIFFATHI

UNGKAPAN CINTA LINGKUNGAN DARI
LAGU "WE LOVE THE EARTH"

WRITTEN BY ANDRE NATHAN
DESIGNED BY RYNANDEA

5 MITOS MITOLOGI LAUT

WRITTEN BY SHELLA DWI O.
DESIGNED BY ANDI B. ALFIYAH



Free Willy: Escape from Pirate's Cove

Sebagai prekuil dari serial terkenal "Free Willy", film ini menampilkan orca yatim yang ditemukan di taman hiburan tepi pantai milik Gus Grisby.

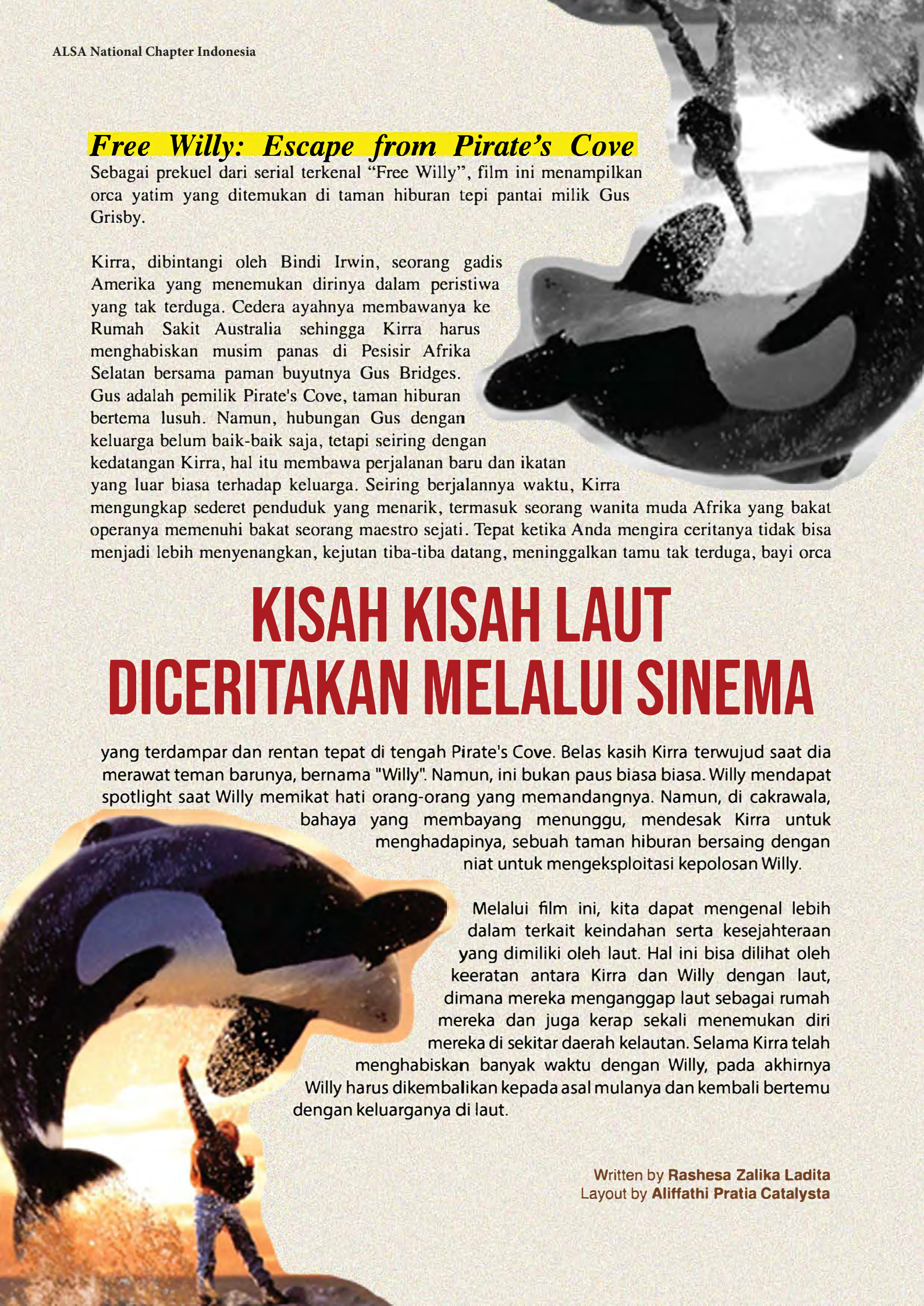
Kirra, dibintangi oleh Bindi Irwin, seorang gadis Amerika yang menemukan dirinya dalam peristiwa yang tak terduga. Cedera ayahnya membawanya ke Rumah Sakit Australia sehingga Kirra harus menghabiskan musim panas di Pesisir Afrika Selatan bersama paman buyutnya Gus Bridges. Gus adalah pemilik Pirate's Cove, taman hiburan bertema lusuh. Namun, hubungan Gus dengan keluarga belum baik-baik saja, tetapi seiring dengan kedatangan Kirra, hal itu membawa perjalanan baru dan ikatan yang luar biasa terhadap keluarga. Seiring berjalannya waktu, Kirra mengungkap sederet penduduk yang menarik, termasuk seorang wanita muda Afrika yang bakat operanya memenuhi bakat seorang maestro sejati. Tepat ketika Anda mengira ceritanya tidak bisa menjadi lebih menyenangkan, kejutan tiba-tiba datang, meninggalkan tamu tak terduga, bayi orca

KISAH KISAH LAUT DICERITAKAN MELALUI SINEMA

yang terdampar dan rentan tepat di tengah Pirate's Cove. Belas kasih Kirra terwujud saat dia merawat teman barunya, bernama "Willy". Namun, ini bukan paus biasa biasa. Willy mendapat spotlight saat Willy memikat hati orang-orang yang memandangnya. Namun, di cakrawala, bahaya yang membayang menunggu, mendesak Kirra untuk menghadapinya, sebuah taman hiburan bersaing dengan niat untuk mengeksploitasi kepolosan Willy.

Melalui film ini, kita dapat mengenal lebih dalam terkait keindahan serta kesejahteraan yang dimiliki oleh laut. Hal ini bisa dilihat oleh keamatan antara Kirra dan Willy dengan laut, dimana mereka menganggap laut sebagai rumah mereka dan juga kerap sekali menemukan diri mereka di sekitar daerah kelautan. Selama Kirra telah menghabiskan banyak waktu dengan Willy, pada akhirnya Willy harus dikembalikan kepada asal mulanya dan kembali bertemu dengan keluarganya di laut.

Written by **Rashesa Zalika Ladita**
Layout by **Aliffathi Pratia Catalysta**



The Little Mermaid menggambarkan kisah Ariel, seorang putri duyung muda yang lincah dan cantik dengan keinginan eksplorasi yang tinggi. Sebagai anak bungsu di antara keluarganya dan putri paling rebellious, Ariel ingin sekali menginvestigasi misteri dunia di luar laut. Selama petualangannya ke permukaan di atas laut, dia terikat dengan Pangeran Eric yang menawan. Terlepas dari pembatasan interaksi putri duyung-manusia, Ariel mengikuti keinginan hatinya yang menuntunnya untuk membuat kesepakatan dengan penyihir laut, Ursula. Perjanjian ini memberinya langkah maju untuk mengalami kehidupan di darat tetapi juga membahayakan kehidupan kerajaannya.

Ursula menawarkan untuk mengubah Ariel menjadi manusia selama tiga hari, di mana selama tiga hari itu dia harus menerima ciuman tulus dari cinta sejatinya Pangeran Eric. Jika misinya berhasil, dia akan tetap menjadi manusia selamanya, namun jika tidak dia akan kembali sebagai putri duyung dan secara menakutkan menjadi milik Ursula. Ditemani oleh Sebastian dan Flounder, Ariel muncul ke permukaan tempat seorang nelayan membantunya dan membawanya ke kastil Pangeran Eric. Mengetahui keberadaan Ariel, Pangeran Eric yang sedang mencari penyelamat misteriusnya, bergegas menemuinya. Malam itu, saat Ariel mengeksplorasi melalui kastil yang luar biasa, Ariel tiba-tiba menemukan koleksi souvenir dari perjalanan Eric yang kemudian menyebabkan interaksi antara dia dan sang pangeran.

The Little Mermaid dapat menjadi salah satu film yang menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh laut yang mungkin kita sebagai orang individu tidak menyadari atas kekayaan yang dimiliki oleh laut. Selain dari hal itu, The Little Mermaid juga dapat menggambarkan kehangatan dan kekeluargaan yang dimiliki oleh Ariel beserta keluarganya dalam film tersebut. Dengan hal ini bisa dianggap bahwa Film The Little mermaid memiliki peran yang cukup besar kepada audiens dalam mengenalkan serta mengingatkan kembali.



The Shallows adalah film thriller tentang bertahan hidup yang mewakili seorang wanita melawan kekuatan laut, yang diekspresikan oleh hiu besar. Nancy, dibintangi oleh Blake Lively, seorang dropout sekolah kedokteran yang bertemu dengan mimpi buruk selama kunjungannya di pantai Meksiko yang menyimpan kenangan ibunya. Filmnya sendiri tidak memiliki beberapa tambahan wajah karakter dimana kebanyakan dari mereka pada dasarnya adalah hiu. Namun, "spotlight" sebenarnya di film ini adalah Blake Lively. Bukan hanya hiu yang menimbulkan bahaya, lautan yang dipenuhi berbagai makhluk yang tidak dapat bersimpati dengan kelangsungan hidup Nancy.

Pembuat film membuat kami tetap dekat dengan Nancy secara konsisten. *The Shallows* bukan hanya tentang bertahan hidup, ini adalah kisah akuatik yang melawan rintangan. Sungguh luar biasa bahwa film "The Shallows" akan memikat perhatian Anda, membuat Anda bersorak untuk Steven pada akhir film.

Melalui film "The Shallows" kita dapat lebih mengetahui terkait kekuatan dan juga bahayanya laut dengan merepresentasikan aksi hiu terhadap peran utama Nancy. Dalam film ini, kekuatan laut digambarkan melalui tantangan serta rintangan yang dihadapi oleh Nancy untuk bertahan hidup. Akan hal tersebut, melalui cerita ini, kami sebagai seorang individu bisa menanggapi bahwa di samping keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh laut namun sebenarnya laut bisa menjadi tempat yang sebenarnya berbahaya dan bisa dianggap tempat penuh dengan kejutan.



Aquaman adalah film aksi-petualangan yang diadaptasi dari karakter DC Comics. Disutradarai oleh James Wan, tampaknya sepenuhnya merangkul identitas dan tujuan Aquaman. Hal ini memungkinkan film untuk menggambarkan momen dan urutan yang mendebarkan, seperti adegan yang intens dan dingin.

Film Aquaman sendiri tidak hanya dibarengi dengan jokes sendiri namun juga mengajak penontonnya untuk bercanda. Setiap orang diberi diskresi untuk memutuskan apa yang menurut mereka memikat.

Arthur dan Mera, dua karakter yang berhasil memerankan karakteristik manusia meskipun sifatnya tidak terlalu manusiawi. Latar belakang dan hubungan mereka membuat penggemar berinvestasi lebih dalam dan mempelajari lebih terkait dinamika film. Film ini memberikan keseimbangan yang harmonis antara aspek

karakter yang ceria dan tantangan yang muncul dari menjadi outsider dan seorang pahlawan. Pesona Arthur yang menyenangkan dengan mudah terpancar saat ia menghadapi berbagai tantangan yang membangkitkan empati penonton. Film ini tidak memerlukan kontemplasi, melainkan memberikan hasil yang memuaskan yang memberikan kemenangan. Film ini berusaha menumbuhkan kesukaan terhadap Arthur, karakter yang telah ditata ulang untuk DCEU dan memulai debutnya melalui lensa Cinema. Oleh karena itu, film tersebut menampilkan versi karakter yang diubah secara signifikan dari komik.

Aquaman merupakan salah satu film yang dapat memvisualkan kehidupan laut yang penuh dengan keistimewaan, keunikan serta makhluk-makhluk yang bervariasi. Selain dari itu, Aquaman juga bisa menjadi film yang memiliki potensi untuk mengenalkan kehidupan di laut kepada audiensnya sehingga bisa meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap memahami dan mempelajari kehidupan di laut.





UNGKAPAN CINTA
LINGKUNGAN DARI LAGU
"WE LOVE THE EARTH"

| Andre Nathan Wardhana
| Writer

| Rynandea Annisha R
| Designer

Lagu "We Love the Earth" merupakan sebuah proyek musik yang diluncurkan pada tahun 2019 sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang isu lingkungan dan perlindungan planet. Pembuat lagu, seorang rapper dan penulis lagu bernama Lil Dicky, berkolaborasi dengan sejumlah artis terkenal dari berbagai genre musik untuk menciptakan lagu ini. Proyek ini diinisiasi dalam rangka mendukung kampanye amal Earth Day Network dengan tujuan mengumpulkan dana untuk mendukung upaya perlindungan lingkungan. Dirilis menjelang peringatan Hari Bumi pada tanggal 22 April 2019, lagu ini juga diikuti oleh video animasi yang memvisualisasikan karakter hewan-hewan yang diwakili oleh artis-artis yang berpartisipasi dalam proyek ini. Lirik lagu "We Love the Earth" mengandung pesan cinta dan perhatian terhadap planet kita, serta pentingnya menjaga keberlanjutan dan ekosistemnya. Lagu ini juga menggambarkan karakter-karakter hewan dengan gaya yang unik, yang dinyanyikan oleh masing-masing artis kolaborator. Melalui proyek ini, Lil Dicky ingin menyampaikan pesan serius tentang tanggung jawab kita dalam menjaga lingkungan, sambil tetap menghadirkan hiburan dan elemen pendidikan. Video animasi yang menyertai lagu ini mengilustrasikan karakter-karakter hewan dalam suasana yang lucu dan menghibur, sambil menyuarakan fakta-fakta lingkungan yang relevan.

Lirik lagu "We Love the Earth" mengandung pesan cinta dan perhatian terhadap planet kita, serta pentingnya menjaga keberlanjutan dan ekosistemnya. Lagu ini juga menggambarkan karakter-karakter hewan dengan gaya yang unik, yang dinyanyikan oleh masing-masing artis kolaborator.



Melalui proyek ini, Lil Dicky ingin menyampaikan pesan serius tentang tanggung jawab kita dalam menjaga lingkungan, sambil tetap menghadirkan hiburan dan elemen pendidikan. Video animasi yang menyertai lagu ini mengilustrasikan karakter-karakter hewan dalam suasana yang lucu dan menghibur, sambil menyuarakan fakta-fakta lingkungan yang relevan.

Dalam ekosistem global, laut memiliki peran sentral sebagai pengatur iklim, penyedia oksigen, dan sumber keanekaragaman hayati. Namun, dampak negatif seperti sampah plastik yang berlebihan, polusi zat kimia, perburuan ikan berlebihan, dan perubahan iklim telah mengancam kelangsungan ekosistem laut. Pesan yang disampaikan oleh lagu ini merangsang untuk lebih mendalam dalam memahami implikasi dari tindakan kita terhadap lingkungan. Seperti yang ditegaskan dalam lagu, rasa cinta dan penghargaan terhadap Bumi juga mencakup tanggung jawab menjaga kebersihan laut dan berupaya mengatasi persoalan pencemaran laut.

Berbagai inisiatif global dan gerakan lingkungan telah bekerja keras untuk mengatasi masalah kebersihan kelautan, termasuk upaya dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, kampanye pembersihan pantai, dan penegakan hukum yang lebih tegas terkait pembuangan limbah ke laut. Oleh karena itu, lagu ini dapat diartikan sebagai suatu seruan untuk turut serta dalam menjaga kebersihan dan kelestarian laut, sejalan dengan tujuan menjaga keberlanjutan keseluruhan lingkungan. Penting untuk diingat bahwa segala aspek lingkungan saling berhubungan, dan interpretasi pesan dari lagu ini memiliki potensi untuk memotivasi tindakan nyata dalam mendukung kelangsungan hidup laut dan ekosistem secara keseluruhan.

Scan this barcode to listen Earth by Lil Dicky on Spotify!



5 MITOS

MITOLOGI LAUT

Shella Dwi Oktarina
Writer

Andi Besse Alfiyah
Designer

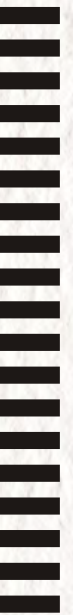
1. LEVIATHAN

Dalam mitologi biblikal, Leviathan adalah monster laut dari Kanaan kuno, dikaitkan dengan setan. Monster itu biasanya digambarkan sebagai ular laut yang melilit menjadi simbol kekacauan. Yang lainnya umumnya menggambarkan Leviathan sebagai iblis paus berkepala tujuh dan diyakini sebagai raja kebohongan atau raja ikan.



2. KRAKEN

Kraken adalah monster laut legendaris yang sering disebutkan dalam mitos bajak laut. Dikatakan tinggal di lepas pantai Norwegia dan Islandia. Beberapa orang mengklaim bahwa pulau-pulau yang terlihat kemudian menghilang mungkin sebenarnya adalah penampakan Kraken.



3. SIREN



Dalam mitologi Yunani, Sirene adalah peri laut yang hidup di pulau Sirenum Scopuli dan senang menarik para pelaut ke bebatuan dengan nyanyian dan menyebabkan kapal mereka tenggelam. Sirene sering kali digambarkan sebagai perempuan berkaki dan bersayap burung dan memainkan berbagai alat musik. Ada juga yang mengatakan mereka seperti putri duyung.



4. LOCH NESS

Makhluk yang satu ini diceritakan hidup di perairan Skotlandia. Ia tampak seperti plesiosaurus yang memiliki leher panjang menyembul di permukaan air. Banyak orang yang mengaku pernah melihat Loch Ness. Namun hingga saat ini keberadaannya masih belum terbukti nyata. Walaupun begitu, monster tersebut begitu populer, terutama di kalangan anak-anak. Loch Ness bahkan diadaptasi ke dalam berbagai film dan serial kartun.






5. CETUS

Monster laut yang satu ini memiliki tubuh yang aneh dan mengerikan. Sekilas ia tampak seperti anjing yang bersisik, bersirip, dan hanya memiliki dua kaki. Bagian tubuhnya berupa ekor yang panjang seperti duyung. Hewan yang berasal dari mitologi Yunani diceritakan merupakan percampuran antara hiu, lumba-lumba, paus, dan anjing greyhound. Cetus adalah makhluk yang ditaklukkan oleh Heracles dan Perseus ketika mereka ingin menyelamatkan Andromeda.





NATIONAL CHAPTER
INDONESIA

 alsa-indonesia.org
 [alsaindonesia](#)